

EFEKTIVITAS COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHEKK
PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN

¹Ospa Pea Yuanita Meishanti

²lin Baroroh Ma'arif

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

e-mail : ospapea@unwaha.co.id

Abstract

In studying the concept of biology is not only enough to memorize it but it is necessary to have a direct learning experience by linking between the subject matter obtained with real life everyday. Lecturers no longer act as a learning resource that always convey materials to the students and make presentations, but acts as a mentor and facilitate for students willing and able to learn. Students are not regarded as a learning object that can be restricted and organized according to the lecturers' wishes, but students are placed as subjects who can learn according to their talents, interests, and abilities. Lecturers are required to be creative and innovative in developing also apply learning tools in accordance with the learning style and characteristics of the students. Where lecturers should be able to determine the appropriate learning model in teaching, so that there is an active interaction between students, lecturers with students, and students with the environment. Learning Cooperative learning can make it easier for students to learn. Students will describe the digestive system, so that the learning experience that students get through the activities during the learning will improve students' understanding. The method used in the research using experimental method with the design of One Group Pratest-Postest Design. From the analysis of the development of pretest and posttest values, in this study showed an increased posttest score, student response analysis of the Cooperative Learning Type Pair Chekk show students are motivated to follow the learning.

Keywords: *Effectiveness, cooperative learning, Pair Check model*

Abstrak

Dalam mempelajari konsep biologi tidak hanya cukup dengan menghafal melainkan diperlukan adanya pengalaman belajar yang secara langsung dengan mengaitkan antara materi pelajaran yang diperoleh dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dosen tidak lagi berperan sebagai sumber belajar yang selalu menyampaikan materi pada mahamahasiswa dan melakukan presentasi, akan tetapi berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi agar mahamahasiswa mau dan mampu untuk belajar. Mahamahasiswa tidak dianggap sebagai suatu objek belajar yang dapat dibatasi kemudian diatur sesuai dengan keinginan dosen, melainkan mahamahasiswa ditempatkan sebagai subjek yang dapat belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dosen dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan juga menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik dari mahamahasiswa. Dimana dosen harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antar mahamahasiswa, dosen dengan mahamahasiswa, dan mahamahasiswa dengan lingkungan. Pembelajaran *Cooperative learning* dapat memudahkan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa akan mendeskripsikan sistem pencernaan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa melalui aktifitas-aktifitas selama pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pratest-Postest Design*. Dari hasil analisis perkembangan nilai pretest dan posttest, pada penelitian ini menunjukkan nilai posttest yang meningkat, analisis respon mahasiswa terhadap pemberian strategi *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk* menunjukkan mahasiswa termotivasi mengikuti pembelajaran.

Kata kunci : Efektivitas, *cooperatif learning*, model *Pair Chekk*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari konsep biologi tidak hanya cukup dengan menghafal melainkan diperlukan adanya pengalaman belajar yang secara langsung dengan mengaitkan antara materi pelajaran yang diperoleh dengan

kehidupan nyata sehari-hari. Dosen tidak lagi berperan sebagai sumber belajar yang selalu menyampaikan materi pada mahamahasiswa dan melakukan presentasi, akan tetapi berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi agar

mahasiswa mau dan mampu untuk belajar. Mahasiswa tidak dianggap sebagai suatu objek belajar yang dapat dibatasi kemudian diatur sesuai dengan keinginan dosen, melainkan mahasiswa ditempatkan sebagai subjek yang dapat belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dosen dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan juga menerapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik dari mahasiswa. Dimana dosen harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antar mahasiswa, dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan lingkungan.

Dosen memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, Dosen memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, besarnya tanggung jawab tersebut merupakan suatu tantangan bagi Dosen apabila dikaitkan mutu pendidikan pada saat ini. Keluhan masyarakat akan merosotnya mutu pendidikan apalagi Mahasiswa seharusnya dapat digunakan sebagai refleksi bagi para Dosen yang tidak kompeten dan profesional. Menurut Marno dan Idris (2009) istilah Dosen mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Dosen profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran dan sebagai alat transmisi kebudayaan tetapi dapat mentransformasikan pengetahuan, nilai dan kebudayaan kearah dinamis, produktifitas dan kualitas yang tinggi.

Prestasi merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dari pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen. Dosen dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa, karena daya tarik pembelajaran suatu mata kuliah ditentukan oleh cara mengajar dosen dan mata kuliah itu sendiri. Tugas dosen adalah menjadikan mata kuliah yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, sulit menjadi mudah, tidak berarti menjadi bermakna, dan memfasilitasi mahasiswa untuk

dapat mengembangkan potensi kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki menjadi sebuah kompetensi sesuai dengan karakter dan cita-cita mereka.

Vernon A. Magnesen (1983), (DePorter, *et all* 2000) menjelaskan bahwa individu belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan lakukan. Artinya seseorang bisa menyerap informasi paling banyak pada saat dia melakukan atau mempraktekkan materi yang diterimanya.

Cooperative learning dapat memudahkan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa akan mendeskripsikan sistem pencernaan, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa melalui aktifitas-aktifitas selama pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Dalam penelitian ini ingin mengkaji mengenai efektivitas *cooperative learning model pair chekk* dalam materi sistem pencernaan.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijabarkan di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat yang lebih yaitu dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat memotivasi belajar mahasiswa sehingga prestasi belajarnya meningkat serta melatih untuk mandiri, kreatif, kritis, dan percaya diri dalam belajar. Kemudian dapat dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang. **Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana efektivitas *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan ?
2. Bagaimana implementasi *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan ?
3. Bagaimana implementasi *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan dalam peningkatan prestasi belajar?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan
2. Mengetahui implementasi *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan.
3. Mengetahui implementasi implementasi *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* Pada Materi Sistem Pencernaan dalam peningkatan prestasi belajar.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahamasiswa

Sebagai upaya memotivasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang baik. Selain itu, membantu dan mengembangkan kemampuan mahamasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi lembaga

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, menghasilkan mahamasiswa yang memiliki hasil belajar yang baik .
3. Bagi peneliti lain

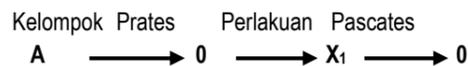
Sebagai bentuk referensi penelitian atau dapat dijadikan penelitian lanjutan dalam bentuk pengembangan berlanjut. **Keterbatasan Penelitian** ini hanya terfokus pada *cooperative learning model pair chekk* dalam materi sistem pencernaan.

Definisi Operasional

1. Efektivitas : pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang secara tepat dan telah ditentukan.
2. *Cooperatif Learning Tipe Pair Chekk* : Berpasangan dan Saling Memeriksa
3. Hasil Belajar : kemampuan yang dimiliki mahamasiswa setelah belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen, karena tidak menggunakan pembandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah semester 2, sedangkan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa heterogen yang dipilih secara acak, menggunakan *Teknik Cluster Random Sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pratest-Postest Design* dengan tidak adanya kelompok pembandingan. (Sukmadinata, 2006). Desain rancangan penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

Prates = nilai pretest (sebelum pembelajaran dimulai)
Pascates = nilai protest (setelah pembelajaran selesai)

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yaitu persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan Observasi

Observasi ini dilakukan di Unwaha dengan cara survey (meninjau lokasi), wawancara, mengamati kondisi mahasiswa.
 - b. Menyusun instrumen

Menyusun Instrumen lembar pengamatan dan angket kemudian melakukan validasi bersama dosen yang ahli.
 - c. Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian secara acak.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut :

Para Mahamasiswa diberi prates sebelum diberi perlakuan

- a. Awal Pembelajaran (Pendahuluan) : melaksanakan tes awal
 - b. Kegiatan Pembelajaran
 - c. Akhir Pembelajaran: melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dengan memberi posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa
- sensitivitas (Kardi, 1994). Dengan kriteria Indeks Sensitivitas : 0,66 – 1,00 = tinggi
 0,33 – 0,65 = sedang
 < 0,32 = rendah
2. Untuk mengetahui peningkatan nilai pretest dan posttest yang diberikan dianalisis dari nilai skor individu

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Metode ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan soal berupa pretest dan posttest. Sedangkan perlakuan pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Metode Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon mahasiswa terhadap perlakuan yang diberikan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa hasil pretest, data dari perlakuan, posttest.

1. Untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar, maka digunakan rumus Indeks Sensitivitas yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{Bss - Bsb}{T}$$

Keterangan :

- S = Indeks Sensitivitas
 - Bss = Banyaknya subyek yang menjawab ada perubahan setelah perlakuan
 - Bsb = Banyaknya subyek yang menjawab tidak perlunya perlakuan tersebut
 - T = Banyaknya seluruh subyek
- Harga maksimum Indeks Sensitivitas butir tes adalah 1.00 yang besarnya menunjukkan tingkat

Perhitungan Nilai Individu

Angka		Huruf Mutu	Keterangan
Interval Skor	Skor		
81 – 100	4,00	A	Sangat Memuaskan
71 – 80	3,00	B	Memuaskan
61 – 70	2,00	C	Tidak Memuaskan
51 – 60	1,00	D	Sangat tdk memuaskan
0 – 50	0,00	E	Gagal

3. Analisis data respon mahasiswa.

Data respon mahasiswa dianalisis dengan presentase tiap respon mahasiswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase jumlah responden dari angket
- F = Jumlah jawaban responden
- N = Jumlah responden

Respon mahasiswa yang dikatakan positif, jika persentase rata-rata Mahamasiswa dalam member komentar positif lebih dari 60 % (Sudjana, 1990).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian meliputi data : hasil skor perkembangan pretest, posttest, efektivitas proses belajar mengajar dan respon siswa terhadap *Cooperative Learning*

tipe Pair Chekk. Data-data tersebut disajikan dalam tabel ini :

terdapat 2 soal yang indeks sensitivitas nya sedang, dan terdapat 3 soal yang indeks sensitivitasnya tinggi.

1. Hasil Perkembangan Nilai Pretest dan Posttest

Data mengenai hasil pretest dan posttest dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

No. Absen	Nilai Pretest	Keterangan	Nilai Posttest	Keterangan
1	68	C	78	B
2	72	B	82	A
3	80	B	84	A
4	78	B	80	B
5	74	B	78	B
6	60	D	78	B
7	64	C	80	B
8	75	B	82	A
9	76	B	80	B
10	82	A	82	A
11	54	D	76	B
12	70	C	84	A
13	72	B	78	B

Berdasarkan tabel hasil belajar menunjukkan pada saat pretest masih ada mahasiswa yang mendapatkan nilai D (sangat tidak memuaskan) sebanyak 2 mahasiswa dengan rentang nilai 51-60, nilai C (tidak memuaskan) sebanyak 3 mahasiswa dengan rentang nilai 61-70, nilai B (memuaskan) 7 mahasiswa dengan rentang nilai 71-80, dan nilai A (sangat memuaskan) sebanyak 1 mahasiswa. Pada hasil nilai posttest yang diambil setelah pembelajaran sudah tidak terdapat nilai C dan D.

2. Efektivitas Proses Mengajar

Data mengenai sensitivitas butir soal dapat dilihat secara lengkap sesuai tabel berikut :

Nomor Butir Soal	Jumlah				Jumlah
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
1	3	8	10	0.4	
2	5	6	8	0.4	
3	2	8	12	0.8	
4	1	9	13	0.8	
5	4	10	13	0.6	

Berdasarkan tabel pada sensitivitas butir soal

3. Respon Mahasiswa Terhadap Cooperative Learning tipe Pair Chekk

Di akhir pembelajaran dilaksanakan posttest, mahasiswa diberikan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran. Persentase respon mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Uraian	Persentase Respon Siswa (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sesuai model pembelajaran tersebut ?	92,31	7,69
2.	Apakah waktu yang disediakan cukup dapat menyelesaikan pretest dan posttest ?	84,62	15,38
3.	Apakah dengan model pembelajaran tersebut dapat mengubah cara belajar?	92,31	7,69
4.	Apakah dengan adanya model pembelajaran tersebut anda memperoleh manfaatnya?	92,31	7,69
5.	Berikan komentar anda secara singkat terhadap model pembelajaran tersebut ?	92,31 Alasan : Senang, model pembelajaran yang menyenangkan, termotivasi.	7,69 Alasan : Bosan, membuat nilai kurang maksimal

Dalam hasil penelitian ini meliputi data hasil nilai pretest dan

posttest, efektivitas proses belajar mengajar dan respon mahasiswa terhadap *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk*. Dari hasil analisis perkembangan nilai pretest dan posttest, pada penelitian ini menunjukkan nilai posttest yang meningkat.

Mengenai indeks sensitivitas butir soal terdapat 2 soal yang indeks sensitivitas nya sedang, dan terdapat 3 soal yang indeks sensitivitasnya tinggi. Dilihat dari nilai sensitivitas diketahui pretest sebelum pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan dibandingkan posttest setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dari analisis respon mahasiswa terhadap pemberian *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk* terhadap hasil belajar menunjukkan mahasiswa termotivasi mengikuti pembelajaran dengan prosentase 92,31%, waktu yang disediakan sudah cukup dalam menyelesaikan posttest pada akhir pembelajaran dengan prosentase 84.62%, mahasiswa juga merasa pemberian *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk* dapat mengubah cara belajar mahasiswa dengan prosentase 92,31%. Selanjutnya dalam angket tentang pemberian strategi *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk* 92,31% mahasiswa menjawab senang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis hasil dapat diperoleh:

1. Nilai posttest menunjukkan peningkatan, karena dilaksanakan segera setelah pembelajaran selesai.
2. Sesuai kriteria Indeks Sensitivitas terdapat terdapat 2 soal yang indeks sensitivitas nya sedang, dan terdapat 3 soal yang indeks sensitivitasnya tinggi.
3. Respon mahasiswa yang positif menunjukkan mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan pemberian *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk*.

Berkaitan dengan kesimpulan, maka dapat disarankan :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dalam melaksanakan strategi pembelajaran demi kemajuan belajar mahasiswa. Maka disarankan untuk menggunakan pemberian strategi *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk*.

2. Sebagai masukan bagi dosen agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Disarankan agar dosen mempunyai kreatifitas dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.
3. Waktu yang relatif singkat untuk pemberian *Cooperative Learning Tipe Pair Chekk*, dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga dosen harus dapat membagi waktu yang tepat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamilik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M, F. Rachmadiarti, M. Nur, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA – University Press.
- Kardi, Soeparman. 1994. *Bagaimana Meembangkan Tes Hasil Belajar*. Surabaya: IKIP Surabaya
- Marno, Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA – University Press.
- Oteng, Sutisna. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Angkasa.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional